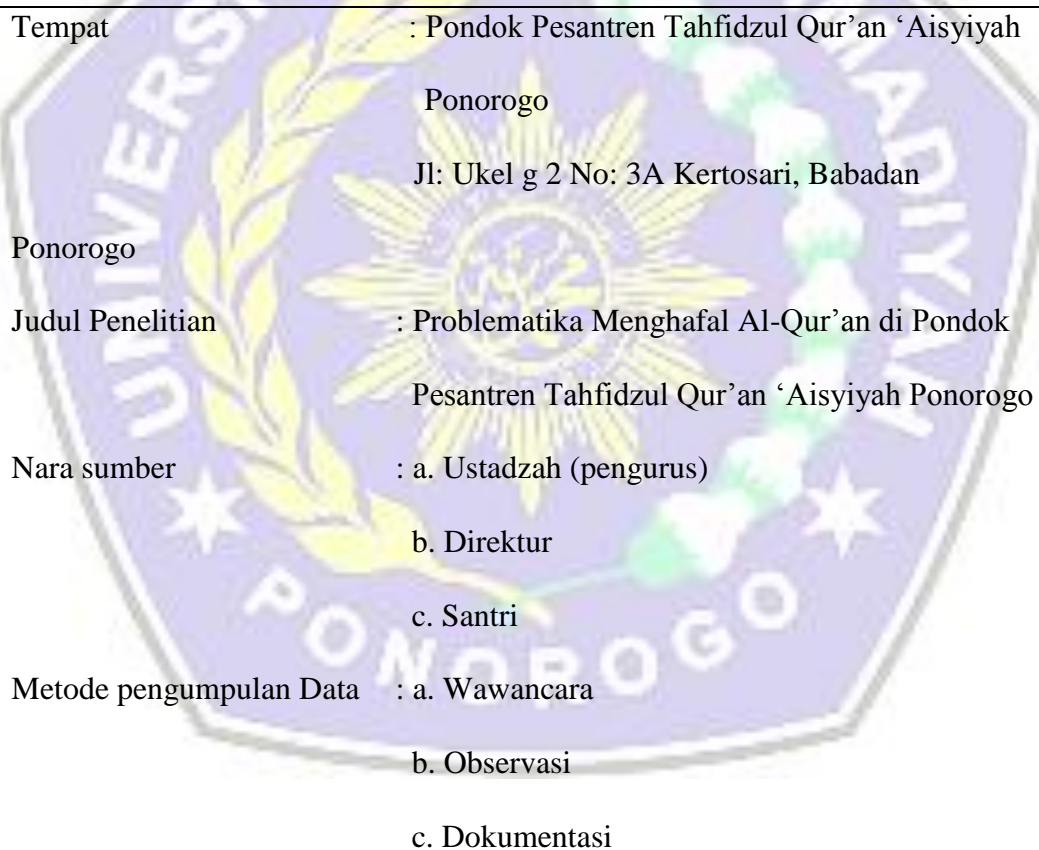


Lampiran (Pedoman dan Jadwal Wawancara,Observasi,Dokumentasi


PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN 'AISYIYAH PONOROGO



Tempat	: Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo Jl: Ukel g 2 No: 3A Kertosari, Babadan Ponorogo
Judul Penelitian	: Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo
Nara sumber	: a. Ustadzah (pengurus) b. Direktur c. Santri
Metode pengumpulan Data	: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA

A. Direktur PPTQ

1. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo ?
 2. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an ?
 3. Berapa target hafalan santri selama 3 tahun ?
 4. Bagaimana sikap ustadzah jika hasil tidak sesuai target dan Siapa yang menentukan target ?
 5. Apakah hasil sudah sesuai dengan target yang ditentukan ?
 6. Apa masalah yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an ?
 7. Jika ada masalah bagaimana solusi yang dilakukan dalam pemecahan masalah ?
 8. Apa harapan kedepan untuk mengoptimalkan proses hafalan santri ?
- 
- The logo of Universitas Muhammadiyah Ponorogo is a large, semi-transparent watermark in the background. It is a purple shield-shaped emblem with a central sunburst and floral motifs. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in a circular path around the top, and 'PONOROGO' is written at the bottom. Two white stars are positioned on the left and right sides of the lower part of the shield.

B. Ustadzah

1. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo ?
2. Bagaimana kemampuan santri membaca Al-Qur'an sebelum menghafal Qur'an ?
3. Apa Metode yang di gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an ?
4. Apa yang dilakukan santri sebelum memulai menghafal ?
5. Kapan waktu paling baik untuk menghafal Al-Qur'an ?
6. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah menghafal Qur'an ?
7. Berapa juz target hafalan santri dalam waktu 3 tahun ?
8. Apa yang dilakukan ketika kenyataan tidak sesuai target ?
9. Apa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an?
10. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?

C. Santri Asuh

1. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo ?
2. Apa Metode yang di gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an ?
3. Apa yang dilakukan santri sebelum memulai menghafal ?
4. Kapan waktu paling baik untuk menghafal Al-Qur'an ?
5. Bagaimana santri mengatur waktu untuk menghafal, pelajaran di dalam pondok dan sekolah umum diluar pondok ?
6. Bagaimana santri menjaga hafalannya agar tidak lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkan ?
7. Berapa juz target hafalan santri dalam waktu 3 tahun ?
8. Apa yang dilakukan santri ketika kenyataan tidak sesuai target ?
9. Apa masalah yang dihadapi santri dalam proses menghafal Al-Qur'an?
10. Bagaimana upaya santri mengatasi masalah tersebut?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Ustadzah Isna
Tanggal : 06 Agustus 2017
Jam : 20.00 WIB
Disusun jam : 21.57 WIB
Tempat Wawancara : Serambi Al-Furqon Putri (Darut Tulab)
No Wawancara : 01/W/VI/VIII/2017

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo?
Informan	Sebelum santri masuk yang kita lakukan adalah mengenal bacaan Al-Qur'an santri sebelum masuk Tahsin selama 3 bulan. Sambil mengenal bacaan kita melakukan pengadaban yaitu, persiapan santri ketika dia bisa menghafal atau mendapatkan hafalan atau digunakan ketika santri berinteraksi saat menghafal bersama ustadzahnya. Di dalam pengadaban ada nilai-nilai seperti pada saat setoran hafalan yaitu santri mencari ustadzah, ikhlas dalam menghafal, semua niat hanya karena Allah itu semua kita lihat dari proses pengadaban. Untuk proses menghafal santri disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri tetapi yang jelas kemampuan yang dimiliki santri kita samakan dengan program awal yaitu Tahsin Al-Qur'an dan semua harus mempunyai kualitas membaca Al-Qur'an yang

	<p>standar. Standar atau tidaknya yang menentukan adalah ustadzah pengampunya. Setelah membacanya lancar nanti akan mendapat izin untuk dilanjutkan menghafal Al-Qur'an. Tahsin atau penyelarasan membaca 1 tahun. Jadi khusus 1 tahun hanya penyelarasan bacaan dan untuk menghafal Al-Qur'an 2 tahun. Selanjutnya untuk proses, pagi mulai setor hafalan baru sore muraja'ah. Pengontrolan adab sebelum tahfidz itu adanya halaqah. Setiap halaqah terdiri dua halaqah setelah halaqah ada Tazqiyah dari ustadzah tahfidz 5 menit sebelum tahfidz dimulai. Setelah itu, tahfidz sampai jam 06.00, jika sebelum jam 06.00 ada santri yang sudah selesai harus tetap menunggu di tempat dengan adab yang baik sampai menunggu jam 06.00.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Bagaimana kemampuan santri membaca Al-Qur'an sebelum menghafal Qur'an ?</p>
<p>Informan</p>	<p>Kemampuan membaca Al-Qur'an santri berbeda-beda karena memang asalnya juga berbeda. Tetapi ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an karena untuk menyelaraskan dengan yang lain ustadzah mendampingi dengan cara menalqin kan mereka yaitu mendekte jadi ustadzah memberikan contoh dan santri menirukan. metode Talqin memakan waktu yang lama disbanding dengan metode yang tahfidz mandiri.</p>

Peneliti	Apa Metode yang di gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?
Informan	<p>Al Iman Qobla Al-Qur'an (sebelum mempelajari Al-Qur'an yang bisa ditanaman adalah Iman) untuk metode yang saya gunakan adalah dalam tahsin saya menggunakan panduan buku sari tilawah sedangkan untuk menghafal adalah dengan metode Face to face berhadapan antara santri dengan Ustadzah adapun caranya dengan metode <i>Talaqqi</i> dan <i>Tikrar</i> yaitu dengan cara diulang-ulang terakhir adalah pemantaban yang dilakukan di tahun ketiga. Selain metode yang sudah kita sebutkan kita juga menggunakan Qudwah artinya teladan, ustadzah hanya bisa memberikan informasi sebelum menghafal Al-Qur'an. Setelah menghafal Al-Qur'an ustadzah memetik satu ayat yang ada di dalam Al-Qur'an untuk diterjemahkan dan jelaskan sedikit maknanya. Berbicara masalah teladan, jadi ustadzah juga melakukan muraja'ah bersama santri memberikan teladan bagaimana muraja'ah yang baik harapannya adalah ketika ada ustadzah ataupun tidak santri akan tetap baik. Untuk ukuran baik buruknya Allah yang menilai.</p>
Peneliti	Apa yang dilakukan santri sebelum memulai menghafal ?
Informan	Pertama yang dilakukan santri adalah adab. Jadi membiasakan santri terbiasa teratur tanpa aturan, ada atau

	<p>tidaknya ustadzah santri terbiasa dengan kebiasaan yang baik</p>
Peneliti	<p>Kapan waktu paling baik untuk menghafal Al-Qur'an ?</p>
Informan	<p>Sebenarnya untuk waktu, semua waktu baik untuk menghafal tetapi kita menerapkan untuk waktu menghafal atau setoran hafalan adalah pagi hari. Kita mengikuti sunah Rosul karena pagi hari itu pikiran sedang jernih-jernihnya. Selain kita kita basicnya cinta Al-Qur'an jadi dimana pun tempatnya ketika kita tidak membaca Al-Qur'an merasa tidak enak atau ada yang kurang dalam hidupnya. Ada atau tidak ada aturan maupun libur tidak libur kita menerapkan untuk selalu membaca Al-Qur'an. Untuk setoran hafalan memang hanya mengambil waktu pagi dan sore. Untuk malam fokus ke Dirosah (pelajaran pondok). Ada dua ustadzah pada pendampingan belajar santri yaitu pelajaran pondok dan pelajaran formal disekolah. Untuk pelajaran umum kita memang tidak khusus tetapi ketika santri menemui kesulitan dalam pelajaran umum ustadzah siap untuk membantu.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah menghafal Qur'an ?</p>
Informan	<p>Kemampuan santri setelah menghafal Al-Qur'an tentunya membaca ayat yang sudah dihafal itu sudah lebih lancar.</p>

	<p>Pokok membaca itu adalah menghafal. Dan ketika menemui ayat yang belum dihafal maka masih akan lebih sulit daripada yang sudah dihafal.</p>
Peneliti	<p>Berapa juz target hafalan santri dalam waktu 3 tahun ?</p>
Informan	<p>Secara tertulis selama 3 tahun minimal hafal 6 juz dari pihak penyelenggara. Ketika santri sudah fokus ke ujian nasional dari pondok meringankan tidak ada pelajaran Dirrosah malam. Tetapi alhamdulillah hasil melebihi target yaitu selama 3 tahun santri hafal 16 juz.</p>
Peneliti	<p>Apa yang dilakukan ketika kenyataan tidak sesuai target ?</p>
Informan	<p>Target dibuat ustadzah hanya untuk mengukur kemampuan santri. Namun yang kita lihat dari target yang kita tetapkan adalah melihat kesungguhan santri mencapai target jadi pentingnya ustadzah mendampingi dalam proses menghafal adalah melihat kesungguhan santri.</p>
Peneliti	<p>Apa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an?</p>
Informan	<p>Ada faktor internal dan eksternal. Faktor interen yaitu ketika menghafal karena masing-masing anak mempunyai rasa kepada Al-Qur'an. Ada sebagian santri yang beranggapan bahwa: ayat ini panjang dan sulit dihafalkan, ayat ini panjang dan mudah dihafalkan. Kemudian ada santri yang</p>

	<p>bilang ada surat yang sulit tapi untuk santri lain mudah dihafalkan. Tapi yang pasti motivasi dari ustadzah sangat dibutuhkan oleh santri. Faktor eksternal yaitu tentang masalah yang di hadapi santri, tentunya ketika ada masalah yang biasanya setor satu lembar saat ada masalah hanya setor satu muka atau mungkin selain masalah fikirannya bercabang. Perlu kita ketahui bahwa pertama Al-Qur'an tidak mau kita duakan kuncinya santri harus tetap fokus. Kedua ketika santri bermasalah kita kurangi hafalan santri tapi sedikit tapi ketika santri lagi semangat kita tambah hafalan semaksimal mungkin. Santri adalah tanggungjawab Ustadah dan masalah yang dihadapi santri ustadzah mengenalinya dengan karakter santri. Santri mempunyai tipe masing-masing, ada yang cerita langsung atau dari Ustadzahnya yang memang sudah mengetahui kalau santri ini bermasalah Pengaturan waktu, mahasiswa semester awal itu luar biasa penyesuaiannya ketika ada tugas dari kampus dan ketika harus menjaga amanah di PPTQ. Kendala lain ketika sudah ada janji dengan santri tiba-tiba dosen minta untuk masuk kuliah pada jadwal yang bersamaan dengan janji santri jadi jadwal-jadwal yang mendadak itu mungkin yang kurang baik dari ustadzah untuk santri. Semaksimal mungkin ketika ustadzah sudah ada janji dengan santri</p>
--	--

	<p>untuk membiasakan ditepati karena sadar atau tidak hal-hal seperti ini akan ditiru santri, Sementara yang belum bisa kami bentengi. Kesehatan dari ustadzah, terkait dengan capek karena seharian sudah beraktifitas, kerjaan, kuliah dan di pondok.</p>
Peneliti	<p>Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?</p>
Informan	<p>Terkait dengan waktu kuliah kami memberi ketegasan, ketika pada waktu bersamaan janji dengan santri dan kuliah maka jadwal ketemu santri harus diusahakan hari itu juga entah pagi,saing, sore maupun malam.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana upaya ustadzah untuk menjaga hafalan santri?</p>
Informan	<p>Santri PPTQ adalah santri yang luar biasa. Mereka bisa menjalani dua pendidikan dalam satu waktu. Dan upaya ustadzah dalam masalah menjaga hafalan santri adalah dengan menanamkan rohani. Contohnya ada atau tidak ustadzah santri tetap menghafal maupun muraja'ah. Selain menitipkan rohani teladan juga sangat penting dalam proses pembiasaan yang baik. Melibatkan ayat Al-Qur'an yang telah dihafal dalam keseharian. Menanamkan juga pada santri bahwa Al-Qur'an tidak ada libur, setiap ahad santri dibiasakan pergi ke ahad pagi al manar, dalam satu perjalanan di adakan Dialog Iman tanpa sepengetahuan santri yang sebenarnya dialog iman itu sudah direncana oleh</p>

	<p>ustadzah. Selain dialog iman, ada muraja'ah. Kesimpulan dari semua upaya ustadzah tidak lain yang baik adalah udwah. Bukan seberapa ketat aturan dibuat memang keteladanan adalah yang paling dibutuhkan santri. Ustadzah hanya proses memperbaiki lalu menanamkan kepada santri.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana upaya ustadzah untuk mengatur waktu belajar santri ?</p>
Informan	<p>Kita memang punya aturan tetapi tidak mendoktrin anak yang berkebutuhan khusus, ketika ada tugas yang penting jelas. Kalau kita mengetahui santri ada yang belum terbuka artinya ketika ada tugas tidak mau bilang karena takut dan lain sebagainya, dan tugas dikerjakan pagi waktu setoran akhirnya dijadikan alasan untuk tidak setoran maka akan ada spesialisasi santri. Adanya kajian interpersonal bertujuan untuk mendekatkan hati.</p>

Nama Informan : Ibu Susminingsih (Direktur PPTQ)

Tanggal : 07 Agustus 2017

Jam : 09.15 WIB

Disusun jam : 19.30 WIB

Tempat Wawancara : Serambi PPTQ 'Aisyiyah Ponorogo

No Wawancara : 02/W/VII/VIII/2017

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo ?
Informan	Berdasarkan pengalaman yang sudah berjalan seperti halnya santri kami Ihda dan Firda proses pertama sebelum menghafal adalah Tahsin. 1 tahun mereka tahsin dan 2 tahun proses menghafal Al-Qur'an. Meski dari rumah sudah hafal beberapa ayat bahkan juz mereka harus tetap mengikuti program kita 1 tahun tahsin sebelum mulai menghafal. Dua santri yang disebutkan diatas Ihda dan Firda ternyata melebihi target yang kami tentukan yaitu 3 tahun hafal 16 juz. Berangkat dari pengalaman itu kami berkeinginan bagaimana ustadzah Rochmah agar santri bisa menghafal sampai 30 juz, jawaban dari Ustadzah Rochmah

	<p>kalau 30 juz itu membutuhkan waktu juga termasuk kemampuan santri berbeda-beda. Misal santri pulang sekolah ba'da dhuhur mungkin untuk pembelajaran tahfidz bisa ditambah tapi untuk sementara ini pulangannya santri adalah ba'da ashar dan pada jam itu santri masih lelah pulang sekolah jadi untuk menghafal kurang baik waktunya. Alhamdulillah dengan adanya program baru tahun ajaran 2017/2018 mencoba untuk menargetkan 30 juz dengan pulang sekolah lebih awal yaitu ba'da dhuhur.</p>
Peneliti	<p>Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an ?</p>
Informan	<p>Dari saya pribadi mencoba metode Talqin yaitu ustadzah mengucapkan santri menirukan disamping talqin adalah lebih sering dibaca berulang-ulang minimal 3 sampai 4 kali dengan dinikmati dan dihayati makhorijul huruf serta panjang pendeknya</p>
Peneliti	<p>Berapa target hafalan santri selama 3 tahun ?</p>
Informan	<p>Melihat dari pengalaman hasil yang baik selanjutnya kami membuat target 3 tahun 30 juz. Karena dari pengalaman dulu pulang ba'da ashar bisa mencapai 16 juz dan ini kita mencoba untuk memberikan keringanan pada santri pulang ba'da dhuhur. Dari SMA tidak menarget seberapa banyak mereka bisa menghafal tetapi bagaimana santri bisa</p>

	<p>mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Tujuan SMA mengadakan program tahfidz supaya anak-anak ber akhlakul karimah sesuai dengan Al-Qur'an, perilakunya sesuai dengan Al-Qur'an jadi dari SMA menghafal sesuai kemampuan anak-anak.</p>
Peneliti	Bagaimana sikap direktur jika hasil tidak sesuai target?
Informan	<p>Semoga tidak ada tetapi kalau pun ada harus ditelatani.</p> <p>Mungkin harus tidak sekolah dulu tergantung dari santrinya mau dilanjut atau disudahi.</p>
Peneliti	Apakah hasil sudah sesuai dengan target yang ditentukan?
Informan	<p>Insha Allah sudah sesuai ketika kemarin kita menargetkan 6, diluar dugaan hafal 16 juz. Di argopuro ketika mereka hanya konsen di hafalan selama 1 tahun mereka hafal 30 juz.</p>
Peneliti	Apa masalah yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an ?
Informan	<p>Memotivasi kepada ustadzah dan santri kita melihat dari kendala apa yang dihadapi setelahnya kita cari jalan keluar bareng-bareng. Selain itu ada salah satu santri yang tidak mau sekolah maunya hanya menghafal karena menurut saya eman-eman lulusan SD jika tidak sekolah minimal lulus SMA.</p>

Peneliti	Jika ada masalah bagaimana solusi yang dilakukan dalam pemecahan masalah ?
Informan	Menghadirkan orang tua santri, santri dan ustadzah untuk musyawarah.
Peneliti	Apa harapan kedepan untuk mengoptimalkan proses hafalan santri ?
Informan	Harapan kedepan santri bisa hafal 30 juz setelah lulus SMA bisa diterima di perguruan tinggi manapun dengan tanpa biaya. Sehingga kedepan negara kita dengan banyak yang hafidz/dzah menjadi negara yang <i>Baldatun Toyibatun Wa Robbun Ghofur</i> .



Nama Informan : 'Aisyah Zahra Firdausi (Santri Asuh)

Tanggal : 08 Agustus 2017

Jam : 09.15 WIB

Disusun jam : 19.30WIB

Tempat Wawancara : Serambi PPTQ 'Aisyiyah Ponorogo

No Wawancara : 03/W/VIII/VIII/2017

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo ?
Informan	Awal nya tidak menduga jika ternyata saya hafal 16 juz yang itu murni mulai dari awal belum hafal 1 juz sama sekali. Sebenarnya dulu juga merasa berat ketika awal-awalnya mulai masuk di PPTQ. 6 bulan tahsin, 6 bulan talqin dan 2 tahun menghafal sangat berat karena meamang baru awal. Ustadzah juga pernah bilang kalau misal kita sudah hafal juz 29 maka kita akan mudah untuk menghafal juz selanjutnya, jadi perjuangan saya adalah di juz 29. Proses

	cepat saya rasakan di tahun kedua yaitu hafal 10 juz. Di tahun ketiga saya hanya menghafal 6 bulan pertama selanjutnya 6 bulan kedua hanya muraja'ah.
Peneliti	Apa Metode yang di gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an ?
Informan	Metode saya adalah memahami ayat dengan memahami arti, kalau saya faham artinya insya allah saya juga mudah untuk menghafalkannya.
Peneliti	Apa yang dilakukan santri sebelum memulai menghafal ?
Informan	Adab Al-Qur'an juga mempengaruhi mau atau tidaknya Al-Qur'an untuk kita hafalkan. Al-Qur'an tidak mau dengan orang yang banyak maksiat yang pasti hijrah ke manusia yang lebih baik. Selain itu memperbaiki akhlak dan adab serta niat karena awalnya saya masuk itu niatnya adalah karena disuruh ibu tetapi ditengah perjalanan sya mulai mengganti niat saya untuk Allah.
Peneliti	Kapan waktu paling baik untuk menghafal Al-Qur'an ?
Informan	Menurut saya pagi jam 03.00 sampai setengah 05.30. pada jam itu ketika saya benar-benar niat bisa hafal sampai 1 halaman.
Peneliti	Bagaimana santri mengatur waktu untuk menghafal, pelajaran di dalam pondok dan sekolah umum diluar pondok?

Informan	Saya buat santai, saya jalani dulu mana yang harus didahulukan. Saya tidak terlalu mikir terlalu berat dalam hal tugas. Jadi ketika waktu mepet alhamdulillah bisa diselesaikan tepat pada waktunya.
Peneliti	Bagaimana santri menjaga hafalannya agar tidak lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkan ?
Informan	Terutama menjaga diri dari perbuatan maksiat Karena Al-Qur'an tidak mau dengan orang yang berbuat maksiat, di ulang waktu sholat, dibaca-baca saja tidak perlu dihafalkan lagi, hafalan itu ketika kita sudah pernah menghafalkan akan tersimpan dan tidak akan hilang kita tinggal mengingat-ingat saja dengan cara sering-sering mendengar murottal.
Peneliti	Berapa juz target hafalan santri dalam waktu 3 tahun ?
Informan	Target yang diberikan pihak penyelenggara adalah 6 juz 3 tahun.
Peneliti	Apa yang dilakukan santri ketika kenyataan tidak sesuai target?
Informan	Tips pertama dari firda adalah memohon maaf kepada ustadzah. Kedua Setoran dihari lain ketika hari ini tidak bisa setoran maka diganti dengan hari lain.
Peneliti	Apa masalah yang dihadapi santri dalam proses menghafal Al-Qur'an?

Informan	Ada beberapa ayat sulit untuk di ucapkan dan diingat lebih tepatnya ayat nya membutuhkan perhatian lebih. Atmosfer kehidupan yang berbeda karena hidup di dunia habitat jadi harus bisa menyesuaikan dan lebih ekstra menjaga hafalan, harus lebih menjaga hati dan pandangan.
Peneliti	Bagaimana upaya santri mengatasi masalah tersebut?
Informan	Muhasabah diri dan menjadi yang lebih baik dengan cara ketika tahajud merenungi apa yang sudah dilakukan seharian.



OBSERVASI

Kode : 01/Ob/03-08/2017
Tanggal Pengamatan : 03 Agustus 2017
Jam : Pukul 16.30 WIB
Disusun Jam : 04 Agustus 2017, Pukul 09.30 WIB
Kegiatan Observasi : Muraja'ah hafalan santri bersama Ustadzah



OBSERVASI

Kode : 02/Ob/03-08/2017
Tanggal Pengamatan : 03 Agustus 2017
Jam : Pukul 19.30 WIB
Disusun Jam : 04 Agustus 2017, Pukul 09.00 WIB
Kegiatan Observasi : Dirosah Malam



OBSERVASI

Kode : 03/Ob/03-08/2017
Tanggal Pengamatan : 03 Agustus 2017
Jam : Pukul 19.10 WIB
Disusun Jam : 04 Agustus 2017, Pukul 09.30 WIB
Kegiatan Observasi : Shalat isya' berjama'ah



OBSERVASI

Kode : 04/Ob/03-08/2017

Tanggal Pengamatan : 06 Agustus 2017

Jam : Pukul 10.00 WIB

Disusun Jam : 07 Agustus 2017, Pukul 05.00 WIB

Kegiatan Observasi : Foto bersama Direktur, ustadzah dan santri

